

KARYA TULIS ILMIAH

LITERATURE REVIEW

BERPANTANG MAKANAN PADA IBU NIFAS DENGAN KEJADIAN

LAMANYA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM



PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

INSAN CENDEKIA MEDIKA

JOMBANG

2021

**BERPANTANG MAKANAN PADA IBU NIFAS DENGAN KEJADIAN
LAMANYA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM**

**KARYA TULIS ILMIAH
*LITERATURE REVIEW***

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program
Studi Sarjana Terapan Kebidanan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Insan Cendekia Medika Jombang



Sherli Novita Sari

202110027

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA**

JOMBANG

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sherli Novita Sari
NIM : 202110027
Jenjang : Sarjana Terapan
Program Studi : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka Perineum”

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian penulis, kecuali teori yang dirujuk dari sumber informasi aslinya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 15 Maret 2021

Saya yang menyatakan



Sherli Novita Sari
NIM 202110027

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sherli Novita Sari
NIM : 202110027
Jenjang : Sarjana Terapan
Program Studi : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka Perineum”

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Apabila dikemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap diproses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 15 Maret 2021

Saya yang menyatakan



Sherli Novita Sari
NIM 202110027

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

LITERATURE REVIEW

Judul : BERPANTANG MAKANAN PADA IBU NIFAS
DENGAN KEJADIAN LAMANYA PENYEMBUHAN
LUKA PERINEUM

Nama Mahasiswa : Sherli Novita Sari

NIM : 202110027

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL 7 JUNI 2021

Pembimbing Ketua



Hidayatun Nufus, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0703117702

Pembimbing Anggota



Rany Juliasuti, SST., M.Kes
NIP. 197209061992032007

Mengetahui,

Ketua STIKes
ICMe



H. Imam Fatsani, S.KM., MM
NIDN. 0729107203

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Kebidanan



Ruliati, S.KM., M.Kes
NIDN. 0725027303

KARYA TULIS ILMIAH

LITERATURE REVIEW

Karya Tulis Ilmiah ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Sherli Novita Sari




NIM : 202110027

Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan

Judul : BERPANTANG MAKANAN PADA IBU NIFAS
DENGAN KEJADIAN LAMANYA PENYEMBUHAN
LUKA PERINEUM

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji
dan diterima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
pendidikan pada Program Studi
Sarjana Terapan Kebidanan

Komisi Dewan Penguji

	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Dewan Penguji	H. Imam Fatoni, S.KM.,MM NIDN. 0729107203	
Penguji I	Hidayatun Nufus, S.SiT.,M.Kes NIDN. 0703117702	
Penguji II	Rany Juliastuti, SST.,M.Kes NIP. 197209061992032007	
Ditetapkan di Pada Tanggal	: JOMBANG : 7 JUNI 2021	

MOTTO

“Tidak ada kata yang tidak mungkin selagi kau mampu berjuang dan memiliki tekat dan semangat yang kuat untuk menggapai hal yang menjadi impian, harapan serta angganmu selama ini. Min awali Bismillah yakinlah semua terwujud.”

-Penulis-



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Jombang, 09 Nopember 1997, peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Kamari dan Ibu Suwanah. Pada tahun 2011 peneliti lulus dari SDN Gempol Legundi. Pada tahun 2014 peneliti lulus dari SMPN 1 Gudo. Pada tahun 2017 peneliti lulus dari SMK Bakti Indonesia Medika Jombang. Pada tahun 2020 peneliti lulus dari STIKes ICMe Jombang dengan gelar A.Md.Keb. Pada tahun 2020 sampai sekarang peneliti menempuh pendidikan di STIKes ICMe Jombang peneliti memilih Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan dan masuk melalui jalur undangan.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jombang, 15 Maret 2021



Sherli Novita Sari
NIM. 202110027

PERSEMBAHAN

Persembahan paling utama peneliti ucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* yang berjudul “Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka Perineum”. Peneliti mempersembahkan karya ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang.

1. Kepada orangtua dan adik-adik yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, doa, serta kasih sayangNya sehingga Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini dapat terselesaikan.
2. Kepada semua dosen pembimbing dan dosen yang mengajar diprogram studi Sarjana Terapan Kebidanan yang telah membimbing dan memberikan semangat serta arahan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini.
3. Kepada teman-teman seperjuangan Sarjana Terapan Kebidanan yang telah memotivasi dan memberikan dukungan serta doanya sehingga Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* yang berjudul “Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka Perineum” sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Dalam hal ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. H. Imam Fatoni, S.KM.,MM, selaku ketua STIKes Insan Cendekia Medika Jombang, yang telah memberikan kesempatan menyusun Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini dan selaku penguji utama yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini dapat terselesaikan.
2. Ruliati, S.KM.,M.Kes, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan menyusun Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini.
3. Hidayatun Nufus, S.SiT.,M.Kes, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini dapat terselesaikan.
4. Rany Juliastuti, SST.,M.Kes, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini dapat terselesaikan.
5. Bapak, ibu dan adik-adik atas cinta, dukungan, dan doa yang selalu diberikan sehingga Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini terselesaikan pada waktunya.
6. Semua rekan mahasiswa seangkatan dan semua pihak yang terkait yang banyak membantu dalam hal ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah *Literature Review* ini.

Jombang, 15 Maret 2021

Peneliti

ABSTRACT

BERPANTANG MAKANAN PADA IBU NIFAS DENGAN KEJADIAN LAMANYA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM *LITERATURE REVIEW*

Oleh : Sherli Novita Sari

Pengantar: Pantang makanan merupakan suatu larangan untuk mengkonsumsi makanan tertentu yang menjadi keyakinan dan tradisi masyarakat apabila dilanggar maka bahaya akan datang dalam kehidupan orang yang melanggarnya. (Marcelina & Nisa, 2018). Ibu nifas yang asupan nutrisinya kurang terutama asupan protein dapat mempengaruhi lambatnya proses penyembuhan luka *perineum* bahkan dapat menyebabkan terjadinya infeksi masa nifas. (Wahyuningsih, 2019). **Tujuan:** Mengidentifikasi berpantang makanan pada ibu nifas dengan kejadian lamanya penyembuhan luka *perineum* berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir.

Desain: *Literature review*. **Sumber data:** Pencarian menggunakan *database Science direct, ProQuest, Google Scholar*, jurnal dengan topik yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris 5 tahun terakhir (2016-2020). **Review metode:** Pencarian jurnal menggunakan PICOS dengan *keyword* yang sesuai. Jurnal dipilih dengan seleksi jurnal, seleksi abstrak dengan kriteria *inklusi, eksklusi* sehingga ditemukan jurnal yang dapat *direview*.

Hasil: *Literature review* dari 10 jurnal yang diperoleh dikategorikan menjadi 3 karakteristik. Terdapat 5 jurnal tentang hubungan antara pantang makanan terhadap lamanya penyembuhan luka *perineum* (Ayu et al., 2020), (Arma et al., 2020), (Nasihah & Romaji, 2018), (Hardika et al., 2018), (Murniati, 2018), 4 jurnal tentang pantang makanan dan tidak pantang makanan (Marcelina & Nisa, 2018), (Hardianty et al., 2020), (Frilasari et al., 2020), (Festy et al., 2020), 1 jurnal tentang budaya pantang makanan (Wahyuningsih, 2019). Karakteristik tersebut menunjukkan kondisi ibu nifas dengan luka *perineum* yang berpantang makanan.

Kesimpulan: Ada hubungan berpantang makanan dengan kejadian lamanya penyembuhan luka *perineum*.

Kata Kunci : Berpantang Makanan Pada Masa Nifas, Lama Penyembuhan Luka *Perineum*.

ABSTRACT

ABSTINENCE FROM FOOD IN POSTPARTUM MOTHERS WITH THE INCIDENCE OF PERINEAL WOUND HEALING LITERATURE REVIEW

By: Sherli Novita Sari

Introduction: *Abstinence from food is a prohibition to consume certain foods which are the beliefs and traditions of the community if it is violated then danger will come in the life of the person who violates it. (Marcelina & Nisa, 2018). Postpartum mothers whose nutritional intake is lacking, especially protein intake, can affect the slow healing process of perineal wounds and can even cause infection during the puerperium. (Wahyuningsih, 2019). Objective: To identify abstinence in postpartum mothers with the incidence of perineal wound healing duration based on empirical studies in the last five years.*

Design: *Literature review. Data sources: Search using the Science direct database, ProQuest, Google Scholar, journals with topics published in Indonesian and English for the last 5 years (2016-2020). Review method: Search journals using PICOS with the appropriate keywords. Journals are selected by journal selection, abstract selection with inclusion criteria, exclusion so that journals are found that can be reviewed.*

Results: *Literature review of 10 journals obtained is categorized into 3 characteristics. Consists of 5 journals on the relationship between food abstinence and the duration of perineal wound healing (Ayu et al., 2020), (Arma et al., 2020), (Nasihah & Romaji, 2018), (Hardika et al., 2018), (Murniati, 2018), 4 journals on food abstinence and no food abstinence (Marcelina & Nisa, 2018), (Hardianty et al., 2020), (Frilasari et al., 2020), (Festy et al., 2020), 1 journal about the culture of abstinence from food (Wahyuningsih, 2019). These characteristics indicate the condition of postpartum mothers with perineal wounds who abstain from food.*

Conclusion: *There is a relationship between abstinence from food and the duration of perineal wound healing.*

Keywords: *Abstinence from Food During the Postpartum Period, Healing Time Perineal Wound.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Pantang Makanan.....	5
2.1.1 Pengertian Pantang Makanan	5
2.1.2 Mitos Pantang Makanan Pada Ibu Nifas.....	5

2.1.3 Makanan yang Tidak dianjurkan Pada Masa Nifas	7
2.1.4 Gizi Seimbang Pada Ibu Nifas	7
2.2 Konsep Nifas	9
2.2.1 Pengertian Nifas	9
2.2.2 Tujuan Asuhan Masa Nifas	9
2.2.3 Kebijakan Program Nasional Masa Nifas	9
2.2.4 Kebutuhan Dasar Ibu Masa Nifas.....	11
2.3 Konsep Luka <i>Perineum</i>	11
2.3.1 Pengertian.....	11
2.3.2 Tujuan Perawatan Luka <i>Perineum</i>	11
2.3.3 Proses Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>	11
2.3.4 Kriteria Penilaian Luka <i>Perineum</i>	12
2.3.5 Etiologi Luka <i>Perineum</i>	13
2.3.6 Lingkup Perawatan Luka <i>Perineum</i>	13
2.3.7 Waktu Perawatan Luka <i>Perineum</i>	14
2.3.8 Tahap Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>	14
2.3.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>	16

BAB III METODE

3.1 Strategi Pencarian <i>Literature Review</i>	20
3.1.1 <i>Framework</i> yang digunakan.....	20
3.1.2 Kata Kunci	20
3.1.3 Database atau <i>Search Engine</i>	21
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	21
3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas	22
3.3.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi	22
3.3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian	23

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil	30
4.1.1 Karakteristik Umum <i>Literature Review</i>	30
4.1.2 Karakteristik Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka Perineum	31
4.2 Analisis Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka Perineum	32

BAB V PEMBAHASAN 41

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	44
6.1 Saran	44

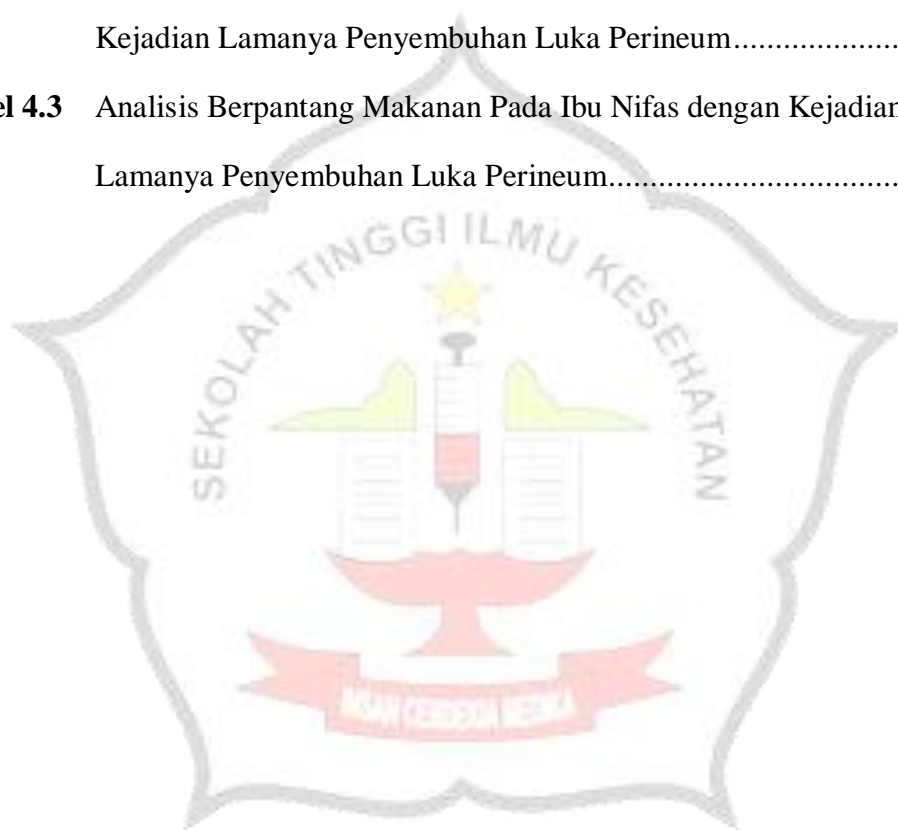
DAFTAR PUSTAKA..... 46

LAMPIRAN..... 48



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Inklusi dan Eksklusi dengan Format PICOS.....	21
Tabel 3.2	Tabel Artikel Hasil Pencarian	25
Tabel 4.1	Karakteristik Umum dalam Penyeleksian Studi.....	30
Tabel 4.2	Karakteristik Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka Perineum.....	31
Tabel 4.3	Analisis Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka Perineum.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Diagram Alur Pencarian <i>Review</i> Jurnal.....	23
-------------------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pengantar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Lembar Konsultasi
- Lampiran 3 Lembar Hasil Turnitin
- Lampiran 4 Jadwal Kegiatan



DAFTAR SINGKATAN

ASEAN	: <i>Association of Southeast Asian Nations</i>
ASI	: Air Susu Ibu
BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
C	: Celcius
CM	: Centi meter
GR	: Gram
<i>IU</i>	: <i>International Unit</i>
KB	: Keluarga Berencana
KIE	: Komunikasi Informasi dan Edukasi
NIDN	: Nomor Induk Dosen Nasional
NIP	: Nomor Induk Pegawai
PICOS	: <i>Population Intervention Comparison Outcome Study design</i>
PPOK	: Penyakit Paru Obstruktif Kronis
WHO	: <i>World Health Organization</i>



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pantang makanan merupakan salah satu kebiasaan masyarakat Indonesia. (Marcelina & Nisa, 2018). Pantang makanan ini menjadi kebiasaan ibu nifas yang meyakini tidak boleh mengonsumsi makanan tertentu yang dianggap tidak baik bagi tubuhnya. Namun, sebagian besar masyarakat Indonesia menjalani pantang makanan, ini disebabkan karena masih melekatnya pola pikir masyarakat Indonesia terhadap kebiasaan, adat istiadat dan tradisi yang dianutnya. Sehingga masyarakat Indonesia terutama ibu nifas sebagian besar tidak mendapat asupan makanan yang bernutrisi dikarenakan adanya pantang pada makanan tertentu, hal ini sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka *perineum*nya. (Marcelina & Nisa, 2018). Luka *perineum* ini disebabkan karena adanya *rupture* di daerah *perineum* yang terjadi pada saat proses persalinan berlangsung baik secara spontan maupun adanya tindakan *episiotomy*. Luka *perineum* ini dapat segera sembuh apabila ibu nifas terpenuhi asupan nutrisinya dan melakukan perawatan masa nifas yang benar. Asupan nutrisi pada ibu nifas dengan luka *perineum* sebaiknya yang tinggi kandungan protein, karena protein berfungsi meningkatkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan mencegah penyakit yang dapat menghambat penyembuhan. Apabila ibu nifas tidak mengonsumsi makanan yang bernutrisi akibatnya luka *perineum* pada ibu nifas tidak segera sembuh bahkan ada yang sampai mengalami infeksi masa

nifas pada daerah luka *perineum*nya. Tentunya hal ini sangat berbahaya dan berdampak tidak baik terhadap kesehatan ibu nifas. (Ayu et al., 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) terdapat 2,7 juta kasus ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum*. (Marcelina & Nisa, 2018). Di wilayah ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) terdapat 50% ibu nifas yang mengalami *rupture perineum*. (Ayu et al., 2020). Di Indonesia sebanyak 85% ibu bersalin secara spontan, 32% - 33% ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum* karena tindakan *episiotomy*, sebanyak 52% ibu bersalin yang mengalami *rupture perineum* secara spontan dan sebanyak 70% dilakukan tindakan *heating*. (Arma et al., 2020). Sebanyak 24% ibu nifas yang berumur 20 tahun sampai 35 tahun mengalami *rupture perineum*. Terdapat 62% ibu nifas yang berumur 36 sampai dengan 39 tahun mengalami *rupture perineum*. (Nasihah & Romaji, 2018). Berdasarkan penelitian Windiarti et al., (2020) di Puskesmas Balen Bojonegoro pada bulan April - Mei 2020 dari 35 ibu nifas didapatkan hasil sebanyak 24 (68,6%) ibu nifas yang berpantang makanan dengan penyembuhan luka *perineum* kategori buruk sebanyak 20 (57,1%) ibu nifas.

Luka *perineum* ini dapat cepat sembuh apabila ibu nifas mendapatkan asupan nutrisi yang cukup terutama makanan yang kandungan proteinnya tinggi. Makanan yang kandungan proteinnya tinggi sangat direkomendasikan untuk dikonsumsi pada ibu nifas dengan luka *perineum*. Ibu nifas yang asupan proteinnya kurang dapat mempengaruhi lambatnya proses penyembuhan luka *perineum* bahkan dapat menyebabkan terjadinya infeksi masa nifas. (Wahyuningsih, 2019).

Untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan pada ibu nifas, sebaiknya ibu nifas tidak pantang terhadap makanan. Ibu nifas harus banyak mengkonsumsi makanan bergizi seimbang seperti makanan yang tinggi protein karena manfaat protein baik bagi pemulihan dan penyembuhan luka *perineum*. Biasanya ibu nifas mempunyai pandangan tersendiri bahwa mengkonsumsi makanan tertentu tidak diperbolehkan selama masa nifas yang menurut penelitian medis sangat bertentangan karena pada masa nifas ibu harus tercukupi kebutuhan gizinya untuk pemulihan kesehatannya, penyembuhan luka *perineumnya* apabila terjadi *rupture*. Sehingga sebagai tenaga medis harus bisa melakukan pendekatan kepada keluarga, suami dan ibu nifas dengan memberikan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) tentang makanan yang harus dikonsumsi selama masa nifas baik yang berasal dari nabati seperti brokoli, gandum, kacang-kacangan, wortel, jeruk, makanan yang berasal dari hewani seperti telur, ikan, daging, udang, cumi, kerang atau tiram, susu, keju, yoghurt untuk mempercepat pemulihan masa nifas terutama ibu nifas dengan luka *perineum*. Mensosialisasikan gizi seimbang masa nifas dalam kelas ibu nifas dengan didampingi oleh keluarga dan suami, bekerja sama dengan kader dan perangkat desa supaya ibu nifas dapat mengubah perilaku mereka bahwa mereka harus mengkonsumsi makanan bergizi seimbang untuk pemulihan maupun penyembuhan luka *perineum*. (Hardika et al., 2018). Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian “Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka Perineum”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran berpantang makanan pada ibu nifas dengan kejadian lamanya penyembuhan luka *perineum* berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi berpantang makanan pada ibu nifas dengan kejadian lamanya penyembuhan luka *perineum* berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pantang Makanan

2.1.1 Pengertian Pantang Makanan

Pantang makanan merupakan suatu larangan untuk mengonsumsi makanan tertentu yang menjadi keyakinan dan tradisi masyarakat tertentu dan apabila dilanggar maka bahaya akan datang dalam kehidupan orang yang melanggarnya. (Marcelina & Nisa, 2018). Umumnya masyarakat yang masih kental adat istiadatnya mempercayai hal ini dan masyarakat tersebut selalu mewariskan hal tersebut kepada keturunannya. Pantang makanan ini dikait-kaitkan dengan hal yang mistis dalam kehidupan masyarakat yang pada kenyataannya tidak pernah terjadi. Bahkan hal tersebut sangat bertentangan dengan dunia kesehatan mengenai pemenuhan gizi seimbang. Sehingga masyarakat yang mempercayai hal tersebut asupan gizinya kurang sehingga berpengaruh terhadap kesehatan tubuhnya. (Marcelina & Nisa, 2018).

2.1.2 Mitos Pantang Makanan Pada Ibu Nifas

- a. Ibu nifas pantang mengonsumsi makanan yang mengandung protein seperti ikan, daging dan telur yang dianggap dapat memperlambat pemulihan dan penyembuhan ibu nifas. Hal ini berbanding terbalik dalam dunia kesehatan. Protein sangat diperlukan dalam masa nifas dimana protein tersebut sebagai zat pembangun jaringan otot tubuh dan dapat mempercepat penyembuhan luka. Apabila ibu nifas tidak

mengonsumsi makanan yang mengandung protein karena adanya pantangan makanan tersebut maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi infeksi karena luka *perineum* tidak segera sembuh. (Wahyuningsih, 2019).

- b. Ibu nifas yang menyusui pantang mengonsumsi buah-buahan karena beranggapan bahwa mengonsumsi buah-buahan dapat menyebabkan bayinya diare. Hal ini sangat berbeda dengan pandangan medis karena ibu nifas memerlukan asupan buah-buahan untuk menjaga kesehatan tubuhnya selain itu sangat baik untuk produksi ASI (Air Susu Ibu). Ibu nifas juga membutuhkan asupan makanan yang berserat yang berasal dari sayur-sayuran untuk memperlancar BAB (Buang Air Besar) untuk mencegah terjadinya sembelit. (Wahyuningsih, 2019).
- c. Ibu nifas pantang mengonsumsi makan makanan yang berkuah dan tidak boleh banyak minum air putih hal ini dianggap dapat memperlambat keringnya jahitan luka *perineum*. Hal tersebut tidak dibenarkan dalam dunia medis karena dengan mengonsumsi makanan yang berkuah dan minum air putih yang banyak dapat mempercepat penyembuhan luka *perineum*. Sebaliknya apabila ibu nifas kekurangan cairan dalam tubuhnya maka produksi ASI berkurang dan ibu mengalami *febris*. (Wahyuningsih, 2019).
- d. Ibu nifas pantang makan dengan porsi lebih supaya tidak gemuk, hal ini dapat menyebabkan ibu kekurangan asupan gizi yang dapat berdampak produksi ASInya menurun. Pantang makan dengan porsi lebih bukan menjadi solusi untuk tubuh ibu kembali langsing seperti

sebelum hamil tetapi ibu nifas harus melakukan senam nifas dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan tanpa tambahan susu formula sehingga pembakaran lemak dalam tubuh optimal. (Wahyuningsih, 2019)

2.1.3 Makanan yang Tidak dianjurkan Pada Masa Nifas

- a. Ibu nifas yang menyusui bayinya tidak dianjurkan untuk minum kopi karena dapat meningkatkan kinerja ginjal sehingga ibu sering BAK (Buang Air Kecil) maka akan mengganggu kenyamanan ibu nifas serta kebutuhan cairan berkurang. (Arma et al., 2020).
- b. Ibu nifas yang menyusui tidak dianjurkan untuk makan makanan yang terlalu pedas karena dapat menyebabkan bayinya diare. (Arma et al., 2020).
- c. Ibu nifas yang menyusui tidak dianjurkan untuk mengonsumsi minuman yang mengandung alkohol karena dapat membahayakan bagi tubuh ibu dan bayi. (Arma et al., 2020)
- d. Ibu nifas yang menyusui tidak dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang bercita rasa asam karena dapat mengiritasi lambung bayinya. (Arma et al., 2020).

2.1.4 Gizi Seimbang Pada Ibu Nifas

Gizi seimbang pada ibu nifas harus meliputi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Pada 6 bulan pertama perlu adanya tambahan jumlah kalori perharinya disamping kebutuhan kalori yang dibutuhkan perhari yaitu sebanyak 800 kalori/hari, 6 bulan kedua sebanyak 500 kalori/hari, pada tahun kedua sebanyak 400

kalori/hari. Kebutuhan cairan yaitu sebanyak 3 liter/hari (2 liter dari air minum, 1 liter dari makanan yang berkuah, sayuran, buah-buahan). Pada masa nifas kebutuhan zat besi dan vitamin A sangat penting untuk pemulihan ibu masa nifas. Konsumsi 1 tablet Fe setiap malam selama 42 hari, adapun manfaat Fe untuk ibu nifas yaitu untuk mencegah terjadinya defisiensi zat besi (anemia), dapat meningkatkan energi, meningkatkan imunitas tubuh, mempercepat proses penyembuhan luka *perineum*, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah, mencukupi kebutuhan zat besi dalam tubuh. Contoh makanan yang mengandung zat besi : bayam, kerang, hati atau jeroan sapi, kacang-kacangan (kacang tanah, legum, lentil, buncis, kacang polong, kedelai, kacang hitam, kacang navy, kacang merah), daging merah (sapi), biji quinoa, daging kalkun, brokoli, tahu, *dark* coklat, ikan, sereal. (Amanda, 2018). Konsumsi vitamin A sebanyak 200.000 IU, 100.000 IU pertama pada 24 jam pertama *postpartum*, 100.000 IU kedua pada 24 jam kedua *postpartum*, adapun manfaat vitamin A untuk ibu nifas yaitu untuk mempercepat proses penyembuhan luka *perineum*, mencegah terjadinya infeksi masa nifas, dapat meningkatkan kandungan vitamin A didalam ASI dan dapat meningkatkan imunitas pada bayi. Contoh makanan yang mengandung vitamin A : hati sapi, minyak ikan kod, ubi jalar, wortel, kacang polong, bayam, brokoli, paprika merah, mangga, melon, aprikot kering, ikan herring, tomat. (Maryani, 2019).

2.2 Konsep Nifas

2.2.1 Pengertian Nifas

Nifas merupakan tahapan setelah bayi dilahirkan dan setelah pengeluaran plasenta dimana pada tahapan ini berlangsung selama 6 minggu untuk memulihkan keadaan organ-organ kandungan kembali seperti semula. (Nasihah & Romaji, 2018).

2.2.2 Tujuan Asuhan Masa Nifas

- a. Pemulihan kesehatan klien
 - 1) Menyediakan nutrisi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan.
 - 2) Mengatasi terjadinya anemia.
 - 3) Mencegah terjadinya infeksi dengan selalu menerapkan *personal hygiene*.
 - 4) Melakukan senam nifas untuk mempercepat proses pemulihan.
- b. Selalu menjaga kesehatan fisik dan psikologis.
- c. Mencegah terjadinya infeksi dan komplikasi yang terjadi.
- d. Memperlancar pengeluaran ASI.
- e. Mengajarkan kepada ibu untuk melakukan perawatan mandiri masa nifas dan perawatan bayinya.
- f. Memberikan asuhan kebidanan KB (Keluarga Berencana).

(Nasihah & Romaji, 2018).

2.2.3 Kebijakan Program Nasional Masa Nifas

- a. Kunjungan I : 6 jam - 2 hari setelah persalinan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya perdarahan, deteksi dini penyebab perdarahan dan merujuknya apabila perdarahan masih berlangsung, memberitahu

ibu cara melakukan *masase uterus* yang benar untuk mencegah terjadinya perdarahan yang disebabkan oleh *atonia uteri*, memotivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif, menganjurkan ibu untuk melakukan *bonding attachment*, menganjurkan ibu untuk menjaga bayi tetap hangat. (Hardika et al., 2018).

- b. Kunjungan II : 3 - 7 hari setelah persalinan yang bertujuan untuk memantau *involusi uterus*, pengkajian tanda-tanda terjadinya infeksi masa nifas, mengkaji pola nutrisi dan pola istirahat, mengkaji adanya permasalahan dalam pemberian ASI eksklusif, memberikan penyuluhan kepada ibu tentang perawatan bayi baru lahir. (Hardika et al., 2018).
- c. Kunjungan III : 8 - 28 hari setelah persalinan yang bertujuan untuk memantau *involusi uterus*, pengkajian tanda-tanda terjadinya infeksi masa nifas, mengkaji pola nutrisi dan pola istirahat, mengkaji adanya permasalahan dalam pemberian ASI eksklusif, memberikan penyuluhan kepada ibu tentang perawatan bayi baru lahir. (Hardika et al., 2018).
- d. Kunjungan IV : 29 - 42 hari setelah persalinan yang bertujuan untuk mengkaji adanya penyulit selama masa nifas, memberikan konseling tentang KB, pola hubungan seksual, menganjurkan ibu untuk membawa bayinya ke posyandu untuk penimbangan dan imunisasi. (Hardika et al., 2018).

2.2.4 Kebutuhan Dasar Ibu Masa Nifas

Kebutuhan dasar ibu masa nifas diantaranya : kebutuhan nutrisi dan cairan, kebutuhan *mobilisasi*, kebutuhan *eliminasi*, kebutuhan istirahat, kebutuhan diri atau *perineum*, kebutuhan seksual, senam nifas. (Frilasari et al., 2020).

2.3 Konsep Luka *Perineum*

2.3.1 Pengertian

Perawatan luka *perineum* merupakan upaya untuk mengembalikan kondisi *perineum* yang *rupture* pada saat proses persalinan berlangsung yang disebabkan oleh tindakan *episiotomy* maupun *rupture* yang spontan. Pada ibu nifas yang rutin melakukan *personal hygiene*, mobilisasi dini dan pemenuhan nutrisi yang baik maka luka *perineum* akan cepat sembuh. (Festy et al., 2020).

2.3.2 Tujuan Perawatan Luka *Perineum*

- a. Mencegah terjadinya infeksi masa nifas selama pemulihan jaringan yang *rupture* seperti vulva, *perineum* dan *uterus*.
- b. Mempercepat proses penyembuhan *rupture perineum*.
- c. Menjaga kebersihan vulva dan *perineum*.

(Festy et al., 2020).

2.3.3 Proses Penyembuhan Luka *Perineum*

Penyembuhan luka *perineum* yang dikarenakan adanya tindakan *episiotomy* pada saat proses persalinan berlangsung umumnya membutuhkan waktu sekitar 1 - 7 hari *postpartum*. Penyembuhan luka *perineum* ini paling cepat membutuhkan waktu 1 - 7 hari *postpartum*,

normalnya luka *perineum* ini sembuh dalam waktu 7 - 14 hari *postpartum*, namun ada juga kondisi dimana luka *perineum* yang proses penyembuhannya lama yaitu lebih dari 14 hari *postpartum* biasanya luka *perineum* tersebut tidak saling merekat, kurangnya upaya dalam penyembuhan luka *perineum* serta terdapat *pus* didaerah luka *perineum*, hal ini yang menyebabkan lamanya penyembuhan luka *perineum*. Penyembuhan luka *perineum* ditandai dengan adanya jaringan baru yang menutupi luka *perineum* biasanya dalam jangka waktu 6 - 7 hari *postpartum*. (Murniati, 2018).

2.3.4 Kriteria Penilaian Luka *Perineum*

a. Keadaan luka *perineum* baik

Apabila luka *perineum* sudah mengering, *perineum* sudah menutup dan tidak terdapat adanya tanda-tanda infeksi didaerah luka *perineum*. (Marcelina & Nisa, 2018).

b. Keadaan luka *perineum* sedang

Apabila luka *perineum* masih basah, *perineum* belum menutup dan tidak terdapat adanya tanda-tanda infeksi didaerah luka *perineum*. (Marcelina & Nisa, 2018).

c. Keadaan luka *perineum* buruk

Apabila luka *perineum* masih basah, *perineum* belum menutup dengan sempurna, *perineum* belum saling merekat dan terdapat adanya tanda-tanda infeksi didaerah luka *perineum*. (Marcelina & Nisa, 2018).

2.3.5 Etiologi Luka *Perineum*

1) Faktor *Maternal*

- a. Terjadinya *partus precipitatus* yang tidak dikendalikan dan tidak dilakukan pertolongan dengan baik.
- b. Ibu yang terus-menerus mengejan tanpa diselingi istirahat.
- c. *Partus* yang dilakukan dengan terburu-buru dan dilakukan dengan bantuan dorongan pada *fundus uteri* yang terlalu berlebihan.
- d. Terdapat *edema* didaerah *perineum*.

(Ayu et al., 2020).

2) Faktor Janin

- a. Bayi yang dilahirkan tergolong bayi besar.
- b. Persalinan dengan letak sungsang.
- c. Persalinan dengan menggunakan bantuan *ekstraksi forsep* yang sulit.
- d. Persalinan dengan penyulit *distosia* bahu.

(Ayu et al., 2020).

2.3.6 Lingkup Perawatan Luka *Perineum*

Bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada organ reproduksi dengan adanya mikroorganisme yang masuk melalui luka *perineum*.

(Arma et al., 2020). Berikut lingkup perawatan luka *perineum* :

1. Mencegah terjadinya kontaminasi dari *rektum*.
2. Melakukan perawatan dengan baik pada daerah luka *perineum*.
3. Menerapkan *personal hygiene*.

(Arma et al., 2020).

2.3.7 Waktu Perawatan Luka *Perineum*

Waktu perawatan luka *perineum* yang tepat adalah pada saat mandi, setelah BAK dan BAB dengan selalu menerapkan *personal hygiene*. (Arma et al., 2020).

2.3.8 Tahap Penyembuhan Luka *Perineum*

a. Tahap *Inflamasi* (24 jam pertama - 48 jam)

Pada saat jaringan *perineum* mengalami trauma akibat terjadinya perlukaan, mengakibatkan aliran pembuluh darah terputus maka akan terjadi perdarahan dan tubuh akan berusaha menghentikan perdarahan tersebut dengan cara *vasokonstriksi*, aliran pembuluh darah yang terputus akan mengalami pengerutan (*retraksi*), terjadi reaksi *hemostatis* serta terjadi reaksi *inflamasi*. Hal yang normal apabila terjadi adanya respon *inflamasi*, respon ini berguna untuk memastikan penyembuhan luka. (Nasihah & Romaji, 2018).

b. Tahap *Proliferasi* (48 jam - 5 hari)

Merupakan tahapan penyembuhan luka yang ditandai dengan terjadinya sintesis kolagen. Tahap sintesis kolagen ini dimulai pada 24 jam setelah terjadinya luka maupun cedera dan akan mencapai puncaknya pada hari ke 5 - hari ke 7. Kolagen ini disekresikan oleh *fibroblas* sebagai *tropokolagen imatur* yang akan mengalami *hidroksilasi* yang berfungsi untuk menghasilkan *polimer*. Pada tahapan ini *paremkin* yang tidak dapat beregenerasi dengan jaringan ikat akan mengalami proses *fibroplasia*. Pada tahapan *proliferasi* ini akan terbentuk serat-serat kemudian serat-serat ini akan dihancurkan untuk

menyesuaikan diri dengan cara menegang pada daerah luka yang mengerut akibatnya tepi luka akan terjadi tarikan. Penyembuhan luka biasanya ditandai dengan terbentuknya jaringan *granulasi* dalam waktu 3 - 5 hari sehingga *fibroblast* dan *sel endotel vaskular* mulai *berproliferasi*, jaringan granulasi memiliki ciri permukaan yang benjol dan bertekstur halus berwarna kemerahan. Adapun bentuk akhir dari jaringan granulasi berupa jaringan parut seperti *fibroblast* yang berbentuk *spindel*, adanya kolagen tebal, *fragmen* jaringan yang bertekstur elastis, terdapat *matriks ekstraseluler* serta pembuluh darah dalam jumlah sedikit dan tidak terlihat aktif. Sel basal yang terlepas dari dasarnya dan berpindah pada daerah permukaan luka merupakan isi dari *epitel* yang berada ditepi luka kemudian terjadilah proses *mitosis* yang berfungsi untuk menutup luka dan berakhir dengan proses *maturasi*. (Nasihah & Romaji, 2018).

c. Tahap Maturasi (5 hari sampai dengan hitungan bulan)

Merupakan tahapan terakhir dalam penyembuhan luka yang ditandai dengan hilangnya *inflamasi* yang terjadi dan membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk dapat pulih kembali. Pada tahapan ini *oedema* yang terjadi menghilang, tidak terjadi *inflamasi*, pematangan sel muda, terjadi penyerapan dan penutupan kapiler baru, penyerapan dan pengerutan kolagen karena adanya peregangan. Pada tahapan ini tampak jaringan parut yang berwarna pucat, tipis, tekstur lemas dan dengan mudah dapat digerakkan. Biasanya tampak bagian yang mengerut pada daerah yang luka, luka tersebut memiliki kemampuan

menahan regangan sekitar 80% hal ini membutuhkan waktu 3 - 6 bulan. (Nasihah & Romaji, 2018).

2.3.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka

Perineum

a. Faktor Internal

1. Usia

Faktor usia ini dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka *perineum*, biasanya ibu nifas yang masih muda lebih cepat proses penyembuhan luka *perineum*nya dibandingkan dengan ibu nifas yang usianya tua. (Hardianty et al., 2020).

2. Sarana dan Prasarana

Merupakan hal yang dapat mendukung cepatnya proses penyembuhan luka *perineum* karena sudah tersedianya persediaan seperti obat-obatan untuk melakukan perawatan luka *perineum* secara mandiri dirumah. (Hardianty et al., 2020).

3. Hipovolemia

Penyembuhan luka *perineum* ini sangat bergantung pada suplai darah namun dalam keadaan ibu nifas yang mengalami *hipovolemia* maka asupan volume darah dan oksigen ke dalam seluruh tubuh ibu berkurang bahkan menurun. Sehingga penyembuhan luka *perineum* membutuhkan waktu yang lama. (Hardianty et al., 2020).

4. *Personal Hygiene*

Sangat penting bagi ibu nifas untuk menerapkan *personal hygiene* terutama pada masa nifas dimana ibu harus benar-benar menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah terjadinya infeksi terutama pada luka *perineum* apabila ibu patuh dalam menerapkan *personal hygiene* maka proses penyembuhan luka *perineum* berlangsung dalam waktu yang cepat. (Frilasari et al., 2020).

5. Aktifitas Berlebih

Ibu nifas dengan luka *perineum* pasca persalinan tidak boleh melakukan aktifitas fisik yang berlebihan hal ini dapat menghambat terjadinya proses saling merapatnya antara tepi luka *perineum*. (Frilasari et al., 2020).

6. Penyakit Penyerta

Penyakit penyerta bisa berupa penyakit diabetes melitus yang dapat memperlambat proses penyembuhan luka *perineum* atau bahkan dapat memperburuk luka *perineum* tersebut. (Frilasari et al., 2020).

b. Faktor Eksternal

1. Nutrisi

Nutrisi berperan penting dalam proses penyembuhan luka hal ini berhubungan dengan sistem *imun* yang dapat memberikan perlindungan terhadap masuknya infeksi ke dalam tubuh. (Wahyuningsih, 2019).

2. Lingkungan

Faktor ini sangat berpengaruh terhadap pemulihan ibu nifas terutama pada proses penyembuhan luka *perineum* karena ibu nifas sangat membutuhkan dukungan baik dari suami maupun dari orangtuanya untuk melewati tahapan masa nifasnya. (Wahyuningsih, 2019).

3. Budaya dan Keyakinan yang dianut

Hal ini dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya proses penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas karena didalam masyarakat tertentu masih banyak yang menganut keyakinan yang telah diwariskan secara turun menurun. (Wahyuningsih, 2019).

4. Pengetahuan

Pengetahuan ibu nifas dalam perawatan luka *perineum* dapat mempengaruhi cepat lambatnya proses penyembuhan, apabila pengetahuan ibu kurang maka membutuhkan waktu yang lama untuk sembuh sebaliknya apabila pengetahuan ibu luas maka penyembuhan luka *perineum* berlangsung dalam waktu yang cepat. (Wahyuningsih, 2019).

5. Sosial Ekonomi

Dalam hal ini bisa berupa kondisi baik fisik maupun mental ibu nifas dalam menjalani kehidupan barunya sebagai seorang ibu dalam kehidupan sehari-hari. (Wahyuningsih, 2019).

6. Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan harus dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan tepat dalam menangani setiap tahapan maupun keluhan ibu nifas. Hal ini dapat menentukan cepat atau lambatnya proses pemulihan dan penyembuhan luka *perineum*. (Wahyuningsih, 2019).



BAB III

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literatur

3.1.1 Framework yang digunakan

Strategi pencarian *literature* baik berupa artikel maupun jurnal dalam *literature review* ini menggunakan *PICOS framework*.

1. *Population or problem* (populasi atau masalah) dalam *literature review* ini yaitu ibu nifas dengan luka *perineum*.
2. *Intervention* (tindakan) dalam *literature review* ini yaitu berpantang makanan pada masa nifas.
3. *Comparation* (faktor pembandingan) dalam *literature review* ini tidak ada faktor pembandingan.
4. *Outcome* (hasil) dalam *literature review* ini yaitu adanya hubungan berpantang makanan dengan kejadian lamanya penyembuhan luka *perineum*.
5. *Study design* dalam *literature review* ini yaitu dengan analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*.

3.1.2 Kata Kunci

Keyword dan *boolean operator* dalam pencarian *literature* menggunakan kata AND, OR NOT or AND NOT baik berupa artikel maupun jurnal supaya dapat memperluas pencarian *literature* yang digunakan dan lebih memspesifikan pencarian sehingga mempermudah

pencarian. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “*abstinence from food*” AND “*healing of perineal wounds*”.

3.1.3 Database atau Search Engine

Literature review ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian peneliti terdahulu sehingga peneliti tidak melakukan penelitian maupun pengamatan secara langsung. Adapun sumber data sekunder yang diperoleh peneliti yaitu berupa artikel maupun jurnal yang relevan dengan topik penelitian dengan menggunakan *database* dari *Google Scholar*, *ProQuest*, dan *Science Direct*.

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

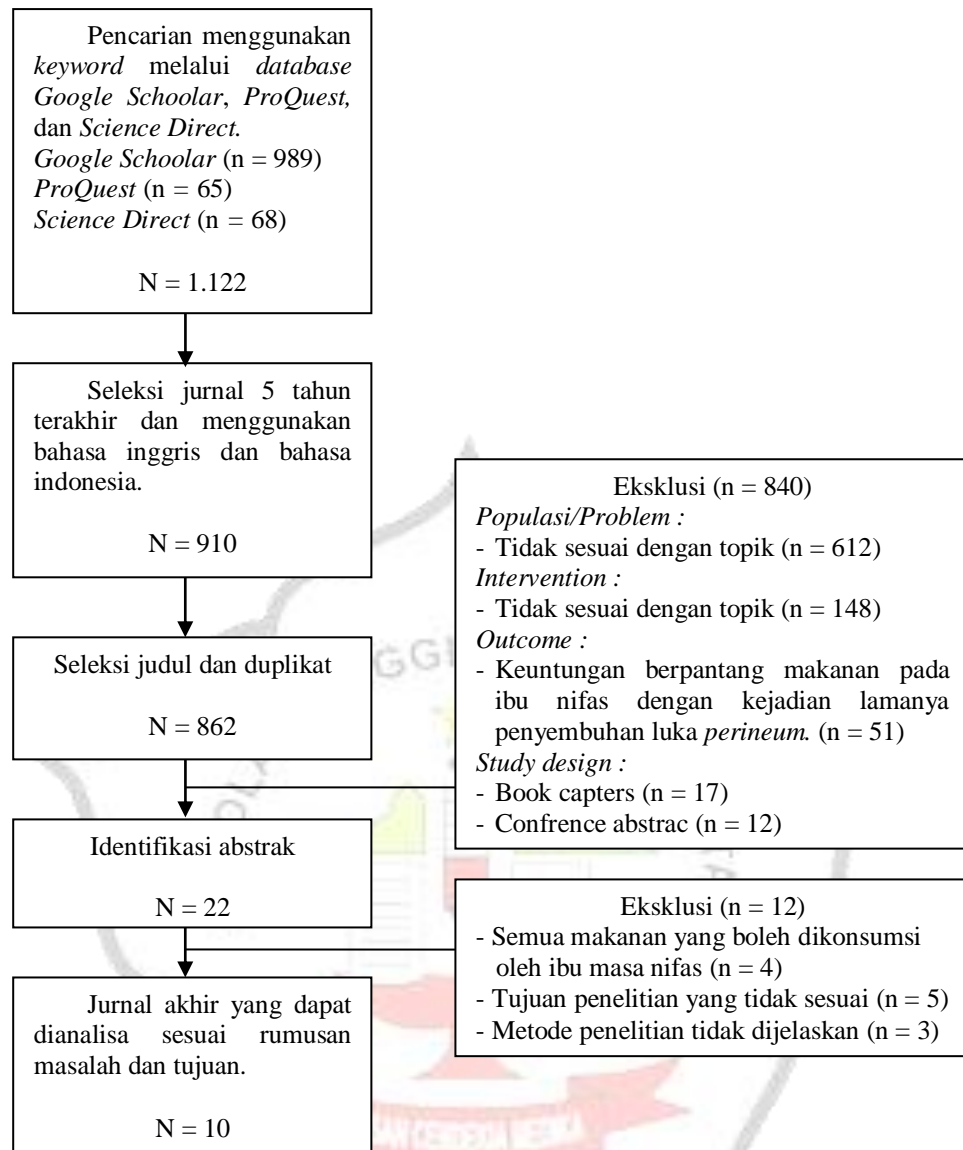
Tabel 3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi dengan Format PICOS

KRITERIA	INKLUSI	EKSKLUSI
Population/Problem	Jurnal internasional dan nasional yang berhubungan dengan topik penelitian yaitu berpantang makanan pada ibu nifas dengan kejadian lamanya penyembuhan luka <i>perineum</i> .	Jurnal internasional dan nasional selain topik yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi.
Intervention	Berpantang makanan pada masa nifas.	Semua makanan boleh dikonsumsi oleh ibu masa nifas.
Comparison	Tidak ada pembandingan	Tidak ada pembandingan
Outcome	Adanya suatu hubungan atau pengaruh terhadap berpantang makanan pada ibu nifas dengan kejadian lamanya penyembuhan luka <i>perineum</i> .	Keuntungan berpantang makanan pada ibu nifas dengan kejadian lamanya penyembuhan luka <i>perineum</i> .
Study Design	<i>One group pre-post test design, cross sectional, observational study, quasi eksperimental, mix methods study, analisa korelasi, komparasi dan studi kualitatif, systematic or literature review.</i>	<i>Book chapters, conference abstrac.</i>
Tahun Terbit	Artikel atau jurnal yang terbit setelah tahun 2015.	Artikel atau jurnal yang terbit sebelum tahun 2016.
Bahasa	Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.	Selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

3.3 Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Berdasarkan hasil pencarian *literature* melalui *database Google Scholar, ProQuest, dan Science Direct* dengan menggunakan kata kunci “*abstinence from food*” AND “*healing of perineal wounds*” peneliti menemukan sebanyak 1.122 jurnal yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 910 jurnal penerbitannya diatas tahun 2015, bahasa yang digunakan dalam jurnal bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Berdasarkan penemuan jurnal penelitian tersebut selanjutnya peneliti akan melakukan skringing jurnal dengan cara mengeksklusinya berdasarkan kriteria penerbitannya dibawah tahun 2016, bahasa yang digunakan dalam jurnal selain bahasa Inggris dan bahasa Indonesia melalui *database Google Scholar, ProQuest, dan Science Direct* dengan menggunakan kata kunci “*abstinence from food*” AND “*healing of perineal wounds*” ditemukan sebanyak 131 jurnal. Selanjutnya jurnal tersebut diskringing kembali berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti seperti jurnal yang memiliki judul yang sama atau memiliki tujuan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini dengan mengidentifikasi abstrak pada jurnal temuan tersebut. Jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria akan dieklusi dan tidak dipakai dalam *literature review* ini. Sehingga diperoleh sebanyak 10 jurnal yang akan dilakukan ulasan pada setiap jurnalnya.



Gambar 3.1 Diagram Alur Pencarian *Review* Jurnal

3.3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

Daftar artikel hasil pencarian penelitian dalam *literature review* ini peneliti menggunakan metode narasi dengan melakukan mengelompokkan berdasarkan data-data yang diperoleh untuk dilakukan inklusi sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan dari penelitian ini. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal yang meliputi *author*, tahun terbit, judul, metode penelitian yang

digunakan (desain penelitian, sampling, variabel, instrumen dan analisis),
hasil penelitian serta *database*.



Tabel 3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

No.	Author	Tahun	Angka, Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisa Data)	Hasil Penelitian	Database
1.	Heni Frilasari, Noer Saudah, Veryudha Eka Prameswari, Yeni Nur Azizah, Byba Melda Suhita.	2020	No. 2, Vol. 3	<i>Nutritional Pattern And Healing Of Perineum Wound On Postpartum Period.</i>	<p>D: Analitik dengan <i>Cross sectional</i>.</p> <p>S: <i>Consecutive sampling</i>.</p> <p>V: VI: Pola gizi ibu nifas.</p> <p>VD: Penyembuhan luka <i>perineum</i>.</p> <p>I: Lembar angket pola gizi ibu nifas dan lembar observasi penyembuhan luka <i>perineum</i>.</p> <p>A: <i>Chi-square</i>.</p>	Hasil penelitian menunjukkan dari 90 responden diperoleh sebanyak 56 responden (63,3%) memiliki pola gizi baik dan penyembuhan luka <i>perineum</i> baik, 27 responden (30%) memiliki pola gizi kurang dan penyembuhan luka <i>perineum</i> sedang, sebanyak 7 responden (6,7%) memiliki pola gizi buruk penyembuhan luka <i>perineum</i> buruk. Hasil uji statistik <i>Chi-square</i> menunjukkan $\rho (0,000) < \alpha 0,05$.	<i>Science direct</i>
2.	Pipit Festy, Yuanita Wulandari, Maghfiratus Syawaliyah.	2020	No. 4, Vol. 33	<i>The Relationship of Nutritional Status and Perineal Wound Healing Among Post-Partum Women.</i>	<p>D: Analitik korelasional dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>.</p> <p>S: <i>Purposive sampling</i>.</p> <p>V: VI: Status gizi.</p> <p>VD: Penyembuhan luka <i>perineum</i>.</p> <p>I: Observasi dengan checklist dan angket.</p> <p>A: <i>Chi-square</i>.</p>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara status gizi dan penyembuhan luka <i>perineum</i> ($\rho = 0,002$; $X^2 = 12,282$ a).	<i>ProQuest</i>
3.	Anis Murniati.	2018	No. 2, Vol. 2	<i>The Difference In The Length Of Healing Process Of The Perineal Wound On The Puerperal Mother Who Performs</i>	<p>D: Komparasi.</p> <p>S: <i>Purposive sampling</i>.</p> <p>V:VI: Pantang makanan.</p> <p>VD: Penyembuhan luka <i>perineum</i>.</p> <p>I: Kuesioner dan lembar observasi penyembuhan</p>	Hasil statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan lama penyembuhan luka pada luka <i>perineum</i> antara <i>postpartum</i> yang melakukan pola pantang dan tidak ada pola pantang yang ditunjukkan dengan sig (2-tail) = 0,000. Rata-	<i>ProQuest</i>

No.	Author	Tahun	Angka, Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisa Data)	Hasil Penelitian	Database
				<i>Abstinence Food Pattern "Tarak"</i> .	luka. A: T-test tidak berpasangan.	rata lama hari penyembuhan luka <i>perineum</i> pada ibu nifas yang melakukan pola pantang adalah 9,12 hari sedangkan pada ibu nifas yang tidak pantang makan 7,36 hari.	
4.	Rentika Fitri Marcelina, Fauziyatun Nisa.	2018	No. 2, Vol. 10	Hubungan Antara Pantang Makanan dengan Penyembuhan Luka <i>Perineum</i> di Ruang Mawar RSI Jemursari Surabaya.	D: Analitik observasional dengan rancangan <i>Cross sectional</i> . S: <i>Simple random sampling</i> . V:VI: Pantang makanan. VD: Penyembuhan luka <i>perineum</i> . I: Kuesioner. A: Uji <i>Mann whitney</i> .	Hasil uji <i>Mann Whitney</i> dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Setelah dilakukan uji didapatkan hasil $p = 0,000$ artinya $p < \alpha$ maka H_0 ditolak berarti ada hubungan pantang makanan dengan penyembuhan luka <i>perineum</i> di Ruang Mawar RSI Jemursari.	<i>Google Scholar</i>
5.	Irma Ayu Dwi Kasari, Candra Wahyuni.	2020	No. 1, Vol. 11	Analisis Pantang Makanan dengan Derajat Luka <i>Perineum</i> Terhadap Penyembuhan Luka Pada Ibu Nifas.	D: <i>Retrospektif</i> . S: <i>Purposive sampling</i> . V: VI: Pantang makanan. VD: Penyembuhan luka <i>perineum</i> . I: Kuesioner pantang makan selama satu minggu masa nifas, lembar observasi derajat luka <i>perineum</i> dan lembar observasi penyembuhan luka. A: Uji analitik korelasi menggunakan uji <i>Spearman rank corelation</i> .	Hasil analisa $p (0.000) < \alpha (0,05)$ maka ada hubungan yang signifikan antara pantang makan dan penyembuhan luka <i>perineum</i> pada ibu nifas dan nilai $p (0.435) > \alpha (0,05)$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara derajat luka <i>perineum</i> dan penyembuhan luka pada ibu nifas.	<i>Google Scholar</i>

No.	Author	Tahun	Angka, Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisa Data)	Hasil Penelitian	Database
6.	Nuriah Arma, Novitri A. Sipayung, Syari, Mila Novy Ramini.	2020	No. 2, Vol. 4	Pantang Makanan Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka <i>Perineum</i> Pada Ibu Nifas.	<p>D: Survei analitik dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>.</p> <p>S: Total <i>sampling</i>.</p> <p>V:VI: Pantang makanan.</p> <p>VD: Penyembuhan luka <i>perineum</i>.</p> <p>I: Kuesioner.</p> <p>A: Analisis <i>univariat</i> dan <i>bivariat</i> dengan uji <i>Chi-square</i>.</p>	Hasil penelitian dari 31 ibu nifas (100%) yang tidak melakukan pantang makanan 12 (38,7%) responden dengan penyembuhan luka yang lambat 1 (3,2%) responden dan penyembuhan luka cepat 11 (35,5%) responden. Ibu yang melakukan pantang makanan 19 (61,3%) responden dengan penyembuhan luka <i>perineum</i> yang lambat 19 (61,3%) responden. Menunjukkan bahwa hasil uji <i>Chi-square</i> diperoleh hasil p value (0,000) yang berarti $p < \alpha = 0,000 < 0,05$.	Google Scholar
7.	Latifatun Nasihah, Romaji	2018	No. 1, Vol. 4	Hubungan Pola Pantang Makan dengan Penyembuhan Luka Jahitan <i>Perineum</i> Pada Ibu Nifas di BPS Endang Suhartiningsih Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.	<p>D: Korelasi dengan pendekatan <i>retrospektif</i>.</p> <p>S: <i>Consecutive sampling</i>.</p> <p>V:VI: Pantang makanan.</p> <p>VD: Penyembuhan luka <i>perineum</i>.</p> <p>I: Wawancara dan observasi (pengamatan).</p> <p>A: Uji statistik <i>Chi-square</i>.</p>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola pantang makan dengan penyembuhan luka jahitan <i>perineum</i> . Hal ini ditunjukkan dari hasil penghitungan statistik dengan rumus uji statistik <i>Chi-square</i> yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar X^2 hitung = 9,84 dan X^2 tabel = 7,81 maka X^2 hitung > X^2 tabel. Berdasarkan analisis diatas didapatkan ada hubungan antara pola pantang makan dengan penyembuhan luka jahitan <i>perineum</i> .	Google Scholar

No.	Author	Tahun	Angka, Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisa Data)	Hasil Penelitian	Database
8.	Diyan Wahyuningsih	2019	No. 2 Vol. 3	Hubungan Sosial Budaya Pantang Makan dengan Kesembuhan Luka <i>Episiotomy</i> Pada Ibu Nifas Hari Ke VII (Study Korelasional diwilayah Kerja Puskesmas Baruharjo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek)	D: Korelasional dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> . S: Total <i>sampling</i> . V:VI: Pantang makanan. VD: Penyembuhan luka <i>perineum</i> . I: Kuesioner. A: <i>Chi quadrat</i> .	Hasil penelitian, sebagian besar yaitu 17 (56,7%) ibu melakukan pantang makan. sebagian besar yaitu 16 (53,3%) ibu kesembuhan luka tidak baik, analisis hubungan menunjukkan p value $< \alpha = 0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasinya 0,625 yang berarti ada yang positif hubungan antara sosial budaya pantang makan dengan kesembuhan luka jahitan <i>episiotomy</i> ibu nifas hari ke VII dengan keeratan hubungan kuat.	Google Scholar
9.	Tiara Putri Hardika, Dwi Ertiana	2018	No. 2, Vol. 2	Hubungan Pantang Makanan dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas diwilayah Kerja Puskesmas Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.	D: Analitik observasional dengan pendekatan <i>Cross sectional</i> . S: <i>Purposive sampling</i> . V:VI: Pantang makanan. VD: Penyembuhan luka jahitan <i>perineum</i> pada ibu nifas. I: Lembar kuesioner dan lembar checklist. A: <i>Chi-square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan hasil (71,1%) responden memiliki kriteria tidak pantang makanan yaitu sebanyak 27 responden. Sedangkan pada penyembuhan luka jahitan <i>perineum</i> didapatkan sebagian besar responden (68,4%) baik sebanyak 26 responden. Analisis hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pantang makanan dengan penyembuhan luka jahitan <i>perineum</i> pada ibu nifas, nilai (p value = $0,000 < \alpha = 0,05$), dengan tingkat hubungan sedang 0,537	Google Scholar

No.	Author	Tahun	Angka, Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisa Data)	Hasil Penelitian	Database
						antara pantang makanan dengan penyembuhan luka jahitan <i>perineum</i> .	
10.	Dian Hardianty, Dewi Kartika, Miftakhul Muallimah.	2020	No. 2, Vol. 2	Hubungan Antara Pantang Makanan Ibu Nifas dengan Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Nosarara Kota Palu Tahun 2020.	<p>D: Analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan <i>Cross sectional</i>.</p> <p>S: Total sampling.</p> <p>V:VI: Pantang makanan.</p> <p>VD: Penyembuhan luka <i>perineum</i>.</p> <p>I: Lembar observasi penyembuhan luka dan kuesioner.</p> <p>A: <i>Spearman rank</i>.</p>	Hasil analisis uji statistik didapatkan pada $\alpha = 0,05$ diperoleh p value = 0,001 sehingga p value < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada hubungan antara pantang makan dengan kecepatan penyembuhan luka <i>perineum</i> pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Nosarara Kota Palu tahun 2020. Selain p value diketahui juga nilai <i>correlation coefficient</i> sebesar 0,545 yang menunjukkan kekuatan korelasi cukup dan arah hubungannya positif (+) artinya semakin ibu pantang makan maka kecepatan penyembuhan luka <i>perineum</i> akan semakin lambat pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Nosarara Kota Palu tahun 2020.	<i>Google Scholar</i>

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Umum *Literature Review*

Tabel 4.1 Karakteristik Umum dalam Penyeleksian Studi (n = 10)

No	Kategori	f	%
A	Tahun Publikasi		
1	2018	4	40
2	2019	1	10
3	2020	5	50
	Total	10	100
B	Desain Penelitian		
1	<i>Cross Sectional</i>	7	70
2	Komparasi	1	10
3	<i>Retrospektif</i>	2	20
	Total	10	100
C	Sampling Penelitian		
1	<i>Consecutive Sampling</i>	2	20
2	<i>Purposive Sampling</i>	4	40
3	<i>Simple Random Sampling</i>	1	10
4	<i>Total Sampling</i>	3	30
	Total	10	100
D	Instrumen Penelitian		
1	Kuesioner dan lembar observasi	4	40
2	<i>Cheklis</i> dan lembar angket	2	20
3	Kuesioner	3	30
4	Wawancara dan observasi	1	10
	Total	10	100
E	Analisis Statistik Penelitian		
1	<i>Chi-Square</i>	4	40
2	<i>T-test</i> tidak berpasangan	1	10
3	<i>Mann Whitney</i>	1	10
4	<i>Spearman rank corelation</i>	1	10
5	<i>Univariat, bivariat</i> dan <i>Chi-Square</i>	1	10
6	<i>Chi-Quadrat</i>	1	10
7	<i>Spearman rank</i>	1	10
	Total	10	100

Berdasarkan tabel diatas penelitian tersebut merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan tabel diatas jurnal tersebut setengahnya (50%) dipublikasikan pada tahun 2020. Menurut desain penelitian yang digunakan sebagian besar (70%) dengan

cross sectional, sampling penelitian hampir dari setengahnya (40%) dengan *purposive sampling*, instrumen penelitian hampir dari setengahnya (40%) dengan kuesioner dan lembar observasi, analisa statistik penelitian hampir dari setengahnya (40%) dengan *chi-square*.

4.1.2 Karakteristik Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka *Perineum*

Tabel 4.2 Karakteristik Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka *Perineum*

No	Kategori	f	%
1	Hubungan antara pantang makanan terhadap lamanya penyembuhan luka <i>perineum</i>	5	50
2	Pantang makanan dan tidak pantang makanan	4	40
3	Budaya pantang makanan	1	10
Total		10	100

Berdasarkan tabel diatas penelitian tersebut merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan tabel diatas berpantang makanan pada ibu nifas dengan kejadian lamanya penyembuhan luka *perineum* terbagi menjadi 3 karakteristik yaitu setengahnya (50%) dalam kategori hubungan antara pantang makanan terhadap lamanya penyembuhan luka *perineum*, hampir dari setengahnya (40%) dalam kategori pantang makanan dan tidak pantang makanan dan sebagian kecil (10%) dalam kategori budaya pantang makanan.

4.2 Analisis Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian

Lamanya Penyembuhan Luka *Perineum*

Tabel 4.3 Analisis Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan kejadian lamanya penyembuhan luka *perineum*

No	Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>	Analisa <i>Literature</i>	Sumber Empiris Utama
1	Hubungan antara pantang makanan terhadap lamanya penyembuhan luka <i>perineum</i>	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara berpantang makanan pada ibu nifas terhadap penyembuhan luka <i>perineum</i> . Pada ibu nifas yang berpantang makanan penyembuhan luka <i>perineum</i> lebih lama yaitu 9,12 hari, sedangkan pada ibu nifas yang tidak berpantang makanan penyembuhan luka <i>perineum</i> lebih cepat yaitu 7,36 hari. (Murniati, 2018). Hal ini dikarenakan kurangnya asupan nutrisi pada ibu nifas terutama kebutuhan makanan yang tinggi protein yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan mencegah penyakit yang dapat menghambat penyembuhan luka <i>perineum</i> sehingga mempercepat penyembuhan luka <i>perineum</i> . Makanan yang mengandung tinggi protein seperti telur, ikan, daging, kerang dan tiram.	(Ayu et al., 2020), (Arma et al., 2020), (Nasihah & Romaji, 2018), (Hardika et al., 2018), (Murniati, 2018).
2	Pantang makanan dan tidak pantang makanan	Pada masa nifas masih terjadi kebiasaan berpantang makanan hal ini masih berlangsung pada masyarakat Indonesia	(Marcelina & Nisa, 2018), (Hardianty et al., 2020), (Frilasari et al., 2020), (Festy et al.,

No	Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>	Analisa <i>Literature</i>	Sumber Empiris Utama
		terutama didaerah pedesaan. Sehingga pemenuhan nutrisi ibu nifas terutama pemenuhan makanan yang mengandung tinggi protein tidak tercukupi yang berdampak pada lamanya penyembuhan luka <i>perineum</i> .	2020).
3	Budaya pantang makanan	Budaya yang masih melekat pada masa nifas adalah adanya budaya pantang makanan yaitu berupa tatak makanan selama masa nifas.	(Wahyuningsih, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayu et al., 2020) tentang Analisis Pantang Makanan dengan Derajat Luka *Perineum* Terhadap Penyembuhan Luka Pada Ibu Nifas dengan uji *sample purposive sampling* dan uji *spearman rank correlation* adanya tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dalam penelitian ini terdapat 15 responden ibu nifas, sebanyak 6 (40%) responden ibu nifas tidak berpantang makanan dengan penyembuhan luka *perineum* sudah kering, 9 (60%) responden berpantang makanan dan hampir seluruhnya 8 (53,3%) responden luka *perineum*nya belum kering. Hasil analisa $\rho (0.000) < \alpha (0,05)$ maka ada hubungan yang signifikan antara pantang makan dan penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas dan nilai $\rho (0.435) > \alpha (0,05)$ yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara derajat luka *perineum* dan penyembuhan luka pada ibu nifas.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Arma et al., 2020) tentang Pantang Makanan Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu Nifas dengan uji *sample total sampling* dan uji *univariat* dan *bivariat*

dengan uji *chi square* adanya tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dalam penelitian ini terdapat 31 responden ibu nifas, 19 responden berpantang makanan dari 19 responden dengan penyembuhan luka *perineum* lambat, 12 responden tidak berpantang makanan sebanyak 11 (91,6%) responden penyembuhan luka *perineum* cepat dari hasil uji *chi-square* diperoleh hasil p value (0,000) yang berarti $p < \alpha = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara berpantang makanan dengan lamanya penyembuhan luka *perineum* ibu nifas di Praktik Mandiri Bidan Trismalia Medan Estate.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Nasihah & Romaji, 2018) tentang Hubungan Pola Pantang Makan dengan Penyembuhan Luka Jahitan *Perineum* Pada Ibu Nifas di BPS Endang Suhartiningsih Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dengan uji *sample consecutive sampling* dan uji *chi-square* adanya tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 November - 8 Desember 2017 di BPS Endang Suhartiningsih Desa Duwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri terdapat 22 responden ibu nifas, 12 (54,5%) responden berpantang makanan dengan luka jahitan tidak sembuh dalam waktu 5-14 hari, 4 (18,2%) responden berpantang makanan dengan luka jahitan sembuh dalam waktu 5-14 hari, tidak ada responden (0%) tidak berpantang makanan dengan luka jahitan tidak sembuh dalam waktu 5 -14 hari, 6 (27,3%) responden tidak berpantang makanan dengan luka jahitan sembuh dalam waktu 5-14 hari. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola pantang makan dengan penyembuhan luka jahitan *perineum*. Hal ini ditunjukkan dari hasil penghitungan statistik dengan rumus uji statistik *chi square*

yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar X^2 hitung = 9,84 dan X^2 tabel = 7,81 maka X^2 hitung > X^2 tabel. Berdasarkan analisis diatas didapatkan ada hubungan antara pola pantang makan dengan penyembuhan luka jahitan *perineum*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hardika et al., (2018) tentang Hubungan Pantang Makanan dengan Penyembuhan Luka Jahitan *Perineum* Pada Ibu Nifas diwilayah Kerja Puskesmas Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri dengan uji *sample purposive sampling* dan uji *chi-square* adanya tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dalam penelitian ini terdapat 38 responden ibu nifas, 27 (71,1%) responden ibu nifas tidak berpantang makanan diperoleh 26 (68,4%) responden penyembuhan luka jahitan *perineum* baik. Analisis hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan berpantang makanan dengan penyembuhan luka jahitan *perineum* pada ibu nifas, nilai (ρ value = $0,000 < \alpha = 0,05$) dengan tingkat hubungan sedang 0,537 antara berpantang makanan dengan penyembuhan luka jahitan *perineum*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Murniati, 2018) tentang *The Difference In The Length Of Healing Process Of The Perineal Wound On The Puerperal Mother Who Performs Abstinence Food Pattern "Tarak"* dengan uji *sample purposive sampling* dan uji T-test tidak berpasangan adanya tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dalam penelitian ini terdapat 50 responden ibu nifas, 25 (50%) responden berpantang makanan penyembuhan luka *perineum*nya rata-rata membutuhkan waktu 9,12 hari, 25 (50%) responden tidak berpantang makanan penyembuhan luka

perineumnya rata-rata membutuhkan waktu 7,36 hari. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan perbedaan lamanya penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas yang berpantang makanan dan tidak berpantang makanan. Waktu paling lama penyembuhan luka *perineumnya* yaitu 9,12 hari. Asupan gizi yang baik dan cukup sangat perlu diberikan kepada ibu nifas, yaitu dengan memberikan makanan berkalori tinggi dan berprotein plus vitamin C dapat mempercepat penyembuhan luka *perineum*. Budaya berpantang makanan menyebabkan nutrisi ibu berkurang sehingga penyembuhan luka menjadi lebih lama. Hasil uji statistik menggunakan uji T tidak berpasangan dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ didapatkan p value = 0,000 hal ini berarti p value $< \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan lama proses penyembuhan luka *perineum* pada ibu *postpartum* yang melakukan *abstinensi* dan tanpa berpantang makanan. Nutrisi yang paling diperlukan adalah protein dan kalori untuk membantu proses penyembuhan luka *perineum* dibutuhkan sekitar 1,2-2 g/kg/hari. Diet tinggi protein dan kalori harus dipertahankan selama masa penyembuhan. Pembentukan jaringan akan sangat optimal bila kebutuhan nutrisi khususnya protein terpenuhi. Nutrisi lain yang juga sangat diperlukan dalam proses penyembuhan adalah vitamin C dan seng.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Marcelina & Nisa, 2018) tentang Hubungan Antara Pantang Makanan dengan Penyembuhan Luka *Perineum* di Ruang Mawar RSI Jemursari Surabaya dengan uji *sample simple random sampling* dan uji *mann whitney* adanya tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dalam penelitian ini terdapat 38 responden ibu nifas dengan hasil 9 responden ibu nifas dengan berpantang makanan, 2 orang (22%) penyembuhan luka

*perineum*nya baik. Terdapat 29 responden ibu nifas yang tidak berpantang makanan seluruhnya (100%) penyembuhan lukanya baik. Hasil uji *mann whitney* dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Setelah dilakukan uji didapatkan hasil $\rho = 0,000$ artinya $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak berarti ada hubungan berpantang makanan dengan penyembuhan luka *perineum* di Ruang Mawar RSI Jemursari.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Hardianty et al., 2020) tentang Hubungan Antara Pantang Makanan Ibu Nifas dengan Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum di Puskesmas Nosarara Kota Palu Tahun 2020 dengan uji *sample* total sampling dan uji *spearman rank* adanya tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dalam penelitian ini terdapat 35 responden ibu nifas dengan hasil terdapat 12 (34,3%) responden ibu nifas yang berpantang makanan dengan penyembuhan luka *perineum* lambat, 3 (9,1%) responden dengan penyembuhan *perineum* normal. Terdapat 5 (15,2%) responden yang tidak berpantang makanan dengan penyembuhan luka *perineum* lambat, 15 (42,9%) responden yang tidak berpantang makanan dengan penyembuhan luka *perineum* normal untuk membuktikan adanya hasil yang signifikan hubungan diantara kedua variabel maka dilakukan analisis uji *spearman rank* dengan bantuan komputerisasi. Hasil analisis uji statistik didapatkan pada $\alpha = 0,05$ diperoleh p value = 0,001 sehingga p value $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara pantang makan dengan kecepatan penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara Kota Palu Tahun 2020. Selain p value diketahui juga nilai *correlation coefficient* sebesar 0,545 yang menunjukkan

kekuatan korelasi cukup dan arah hubungannya positif (+) artinya semakin ibu berpantang makanan maka kecepatan penyembuhan luka *perineum* akan semakin lambat pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Nosarara Kota Palu tahun 2020.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Frilasari et al., 2020) tentang *Nutritional Pattern And Healing Of Perineum Wound On Postpartum Period* dengan uji *sample consecutive sampling* dan uji *chi-square* adanya tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dalam penelitian ini terdapat 90 responden ibu nifas sebanyak 56 (63,3%) responden status pola gizi baik dengan penyembuhan luka *perineum* baik, 27 (30%) responden status pola gizi sedang dengan penyembuhan luka *perineum* sedang, 7 (6,7%) responden status pola gizi buruk dengan penyembuhan luka *perineum* buruk. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan $p (0,000) < \alpha 0,05$. Sehingga ada hubungan antara pola gizi ibu nifas dengan kesembuhan luka *perineum* di Puskesmas Puri Mojokerto.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Festy et al., 2020) tentang *The Relationship of Nutritional Status and Perineal Wound Healing Among Post-Partum Women* dengan uji *sample purposive sampling* dan uji *chi square* adanya tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dalam penelitian ini terdapat pemilihan 37 ibu nifas dengan kriteria khusus dilakukan secara *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah ibu *postpartum* hari ke-5 *postpartum*, bersedia menjadi responden dengan riwayat jahitan luka *perineum* dan berusia 17-45 tahun sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu nifas dengan riwayat anemia, diabetes melitus, PPOK (Penyakit Paru Obstruktif Kronis),

hipertensi, iskemia, dan gangguan jiwa, dalam penelitian ini metode *purposive sampling* yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengambil responden atau *sample* ibu nifas yang melakukan kontrol jahitan *perineum* dalam penyembuhan fase *proliferasi* pada hari ke 4 sampai 7 di Puskesmas Wilayah Kangean sebanyak 37 orang. Status gizi merupakan nilai yang ditentukan berdasarkan indeks massa tubuh. Sedangkan fase penyembuhan luka diibaratkan sebagai terjadinya luka *episiotomy* untuk proses penyembuhan yang diukur berdasarkan kondisi luka yang dapat dilakukan dalam 3 fase yaitu *fase inflamasi*, *proliferasi* dan *fase maturasi*. Penilaian tingkat kesembuhan luka *perineum* pada *fase proliferasi* pada tahap ini yaitu:

1. Luka sembuh dengan baik bila nilainya > 5 dengan luka kering atau basah maka luka *perineum* tertutup, tidak ada tanda-tanda infeksi dan adanya jaringan granulasi.
2. Luka kurang sembuh bila nilainya < 5 kondisi luka basah, *perineum* terbuka dan tidak ada tanda-tanda infeksi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan fase penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuningsih, 2019) tentang Hubungan Sosial Budaya Pantang Makan dengan Kesembuhan Luka *Episiotomy* Pada Ibu Nifas Hari Ke VII (Study Korelasional diwilayah Kerja Puskesmas Baruharjo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek) dengan uji *sample total sampling* dan uji *chi quadrat* adanya tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dalam penelitian ini terdapat 17 (56,7%) ibu nifas yang

berpantang makanan, 16 (53,3%) ibu nifas kesembuhan luka *perineumnya* tidak baik. Analisis hubungan menunjukkan ρ value $< \alpha = 0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasinya 0,625 yang berarti ada yang positif hubungan antara sosial budaya pantang makan dengan kesembuhan luka jahitan *episiotomy* ibu nifas hari ke VII dengan ke eratan hubungan kuat. Sehingga responden diberikan KIE untuk tidak berpantang makanan pada masa nifas dan mengkonsumsi makanan sesuai dengan gizi seimbang sehingga pemulihan masa nifas berlangsung cepat.



BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan 10 jurnal yang telah direview didapatkan fakta bahwa apabila pola gizi ibu nifas baik maka penyembuhan luka *perineumnya* baik, pola gizi ibu nifas kurang maka penyembuhan luka *perineumnya* sedang, pola gizi ibu nifas buruk maka penyembuhan luka *perineumnya* buruk. (Frilasari et al., 2020). Berdasarkan penelitian Festy et al., (2020) didapatkan fakta bahwa ada hubungan antara status gizi dan penyembuhan luka *perineum*. Berdasarkan penelitian Murniati, (2018), Arma et al., (2020) & Hardianty et al., (2020) didapatkan fakta bahwa ibu nifas yang berpantang makanan penyembuhan luka *perineum* lebih lama yaitu 9,12 hari, sedangkan pada ibu nifas yang tidak berpantang makanan penyembuhan luka *perineum* lebih cepat yaitu 7,36 hari. Berdasarkan penelitian Marcelina & Nisa, (2018) didapatkan fakta bahwa ada hubungan pantang makanan dengan penyembuhan luka *perineum*. Berdasarkan penelitian (Ayu et al., 2020) didapatkan fakta bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara derajat luka *perineum* dan penyembuhan luka pada ibu nifas tetapi ada hubungan pantang makanan dengan penyembuhan luka *perineum*. Berdasarkan penelitian (Nasihah & Romaji, 2018) & (Hardika et al., 2018) didapatkan fakta bahwa ada hubungan antara pola pantang makan dengan penyembuhan luka jahitan *perineum*. Berdasarkan penelitian (Wahyuningsih, 2019) ada hubungan antara sosial budaya pantang makan dengan kesembuhan luka jahitan *episiotomy* ibu nifas hari ke VII dengan keeratan hubungan kuat.

Menurut teori (Wahyuningsih, 2019) tentang mitos pantang makanan pada ibu nifas, masih banyak ibu nifas yang melakukan berpantang makanan pada masa nifas sehingga ibu nifas tidak tercukupi asupan nutrisinya terutama makanan yang mengandung tinggi protein. Sehingga penyembuhan luka *perineumnya* berlangsung lama. Menurut teori (Amanda, 2018) & (Maryani, 2019) tentang kandungan makanan tinggi zat besi dan vitamin A yang dapat mempercepat pemulihan kesehatan ibu masa nifas.

Menurut peneliti hal tersebut sangat merugikan ibu nifas karena mempengaruhi lamanya penyembuhan luka *perineum* dan pemulihan kesehatan ibu nifas bahkan dapat mengakibatkan infeksi masa nifas, selain itu dapat mempengaruhi berkurangnya produksi ASI. Seharusnya ibu nifas tercukupi asupan nutrisinya terutama makanan yang mengandung tinggi protein. Protein tersebut berfungsi untuk meningkatkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan mencegah penyakit yang dapat menghambat penyembuhan luka *perineum* sehingga mempercepat penyembuhan luka *perineum*. Sehingga perlu diberikan KIE tentang gizi seimbang masa nifas pada kunjungan nifas pertama (6 jam sampai dengan 48 jam) dengan memberikan konseling kepada keluarga, orangtua, suami dan ibu nifas tentang makanan yang harus dikonsumsi selama masa nifas terutama makanan yang mengandung tinggi protein baik yang berasal dari nabati maupun hewani. Contoh makanan yang mengandung tinggi protein yang berasal dari nabati seperti brokoli, gandum, kacang-kacangan (kacang polong, kacang almond, kacang tanah, buncis, kacang kedelai, olahan kacang-kacangan : tahu dan tempe), makanan yang berasal dari hewani seperti telur, daging ayam, daging sapi, udang cumi, kerang, ikan salmon, ikan tongkol, ikan tuna, ikan bandeng,

keju, susu, yoghurt untuk mempercepat penyembuhan luka *perineum*, menyarankan ibu nifas untuk mengikuti kelas ibu nifas di daerah tempat tinggalnya dan menganjurkan ibu nifas untuk melakukan kontrol ulang untuk memantau kondisi selama masa nifasnya.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan antara berpantang makanan pada ibu nifas dengan kejadian lamanya penyembuhan luka *perineum*.

6.2 Saran

1. Bagi Bidan

Diharapkan bidan dapat meningkatkan kualitas pelayanan terutama pada kunjungan nifas untuk menganjurkan ibu nifas mengkonsumsi tablet Fe setiap malam selama 42 hari, vitamin A sebanyak 200.000 IU, 100.000 IU pertama pada 24 jam pertama *postpartum*, 100.000 IU kedua pada 24 jam kedua *postpartum* dan memberikan KIE tentang makanan pengganti yang mengandung tinggi zat besi dan vitamin A sesuai dengan tingkat pendapatan pasien.

2. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat memberikan dukungan, pendampingan terhadap makanan yang dikonsumsi oleh ibu nifas dan menyediakan makanan pengganti dengan menu gizi seimbang. Melakukan pengawasan terhadap makann yang dikonsumsi oleh ibu nifas.

3. Bagi Kader

Diharapkan dapat memberikan pendampingan pada ibu nifas dan keluarga dengan memberikan informasi yang benar tentang pilihan makanan pengganti yang mengandung tinggi zat besi dan vitamin A yang sesuai dengan tingkat pendapatan pasien.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, N. D. (2018). Efektivitas Pemberian Tablet Fe dan Tablet Kombinasi Vitamin C Terhadap Kadar Hb Ibu Postpartum di wilayah Kerja Puskesmas Klambir V Kebun Kec.Hamparan Perak Tahun 2018. *Politeknik Kesehatan KemenKes Medan*, 4(3). http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/831/P07524517061_NURUL_DITTA_AMANDA.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Arma, N., Sipayung, N. A., Syari, M., & Ramini, N. (2020). Pantang Makanan Terhadap Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 95–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33757/jik.v4i2.292.g129>
- Ayu, I., Kasari, D., & Wahyuni, C. (2020). Analisis Pantang Makanan Dengan Derajat Luka Perineum Terhadap Penyembuhan Luka Pada Ibu Nifas. *Idea Nursing Journal*, 11(1), 24–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.52199/inj.v11i1.19783>
- Festy, P., Wulandari, Y., & Syawaliyah, M. (2020). The Relationship of Nutritional Status and Perineal Wound Healing Among Post-Partum Women. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Health Science and Nursing (ICoSIHSN 2020)*, 33(4), 500–503. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2991/ahsr.k.210115.098>
- Frilasari, H., Saudah, N., Prameswari, V. E., Azizah, Y. N., & Suhita, B. M. (2020). Nutritional Pattern And Healing Of Perineum Wound On Postpartum Period. *Journal Of Nursing Practice*, 3(2), 172–180. <https://doi.org/10.30994/jnp.v3i2.85>
- Hardianty, D., Kartika, D., & Mualimah, M. (2020). Hubungan Antara Pantang Makanan Ibu Nifas Dengan Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Di Puskesmas Nosarara Kota Palu Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa Universitas Kediri*, 2(2), 36–45. <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jumakes/article/view/1171/pdf>
- Hardika, T. P., Ertiana, D., Karya, S., Kediri, H., Soekarno, J., No, H., Karya, S., Kediri, H., Soekarno, J., & No, H. (2018). Hubungan Pantang Makanan Dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. *Juke (Jurnal Kesehatan)*, 2(2), 1–11. https://www.academia.edu/35352796/HUBUNGAN_PANTANG_MAKANAN_DENGAN_PENYEMBUHAN_LUKA_JAHITAN_PERINEUM_PADA_IBU_NIFAS_DI_WILAYAH KERJA_PUSKESMAS_ADAN_ADAN_KECAMATAN_GURAH_KABUPATE N_KEDIRI

- Marcelina, R. F., & Nisa, F. (2018). Hubungan Antara Pantang Makanan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Ruang Mawar RSI Jemursari Surabaya. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(2), 101–109. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v10i2.1862>
- Maryani, D. (2019). Suplementasi Vitamin A Bagi Ibu Post Partum dan Bayi. *Oksitosin Kebidanan*, VI(1), 9–15. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/download/33/27>
- Murniati, A. (2018). The Difference in the Length of Healing Process of the Perineal Wound on the Puerperal Mother who Performs Abstinence Food Pattern “ TARAK .” *The 2nd Joint International Conferences*, 2(2), 77–82. <https://proceeding.tenjic.org/jic2/index.php/jic2/article/view/36>
- Nasihah, L., & Romaji. (2018). Hubungan Pola Pantang Makan dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu Nifas di BPS Endangsuhartiningsih Desa Juwet Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 4(1), 29–37. <http://jukia.medikawiyata.ac.id/index.php/jkia/article/view/64/55>
- Wahyuningsih, D. (2019). Hubungan Sosial Budaya Pantang Makan Dengan Kesembuhan Luka Episiotomy Pada Ibu Nifas Hari Ke VII (Study korelasional di Wilayah Kerja Puskesmas Baruharjo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek). *Juke (Jurnal Kesehatan)*, 3(2), 8–12. <https://jurnal.stikesganeshahusada.ac.id/index.php/juke/article/view/166>
- Windiarti, Y. D., Aini, I., & Purwanti, T. (2020). Hubungan Pantang Makanan dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas (Di Puskesmas Balen Kabupaten Bojonegoro). *Repository*, 2(2), 8. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/4430/1/12.yuli.dwi.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Skripsi



Nomor : 122/B/STRKEB/STIKES/III/2021 Jombang, 16 Maret 2021
 Sifat : Penting
 Hal : Pengantar Bimbingan SKRIPSI

Kepada
 Pembimbing I & Pembimbing II SKRIPSI
 Prodi Sarjan Terapan Kebidanan
 Di
 Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa prodi Sarjana Terapan Kebidanan STIKES ICME Jombang Tahun Akademik 2020-2021, maka berdasarkan surat ini mahasiswa kami,

Nama : Sherli Novita Sari
 NIM : 202110027
 Pembimbing I : Hidayatun Nufus, SSiT., M.Kes
 Pembimbing II : Rany Juliastuti, SST., M.Kes

Dinyatakan dapat memulai proses pembimbingan SKRIPSI kepada Pembimbing I & Pembimbing II karena sudah melengkapi persyaratan pendaftaran SKRIPSI secara administratif, untuk itu kiranya sebagai Pembimbing I & II berkenan memulai proses pembimbingan SKRIPSI mulai Tanggal 16 Maret 2021.

Demikian pemberitahuan ini, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Koordinator Skripsi




Inayatul Aini, SST., M.Kes
 NIK. 05.10.372





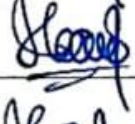
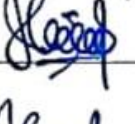
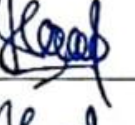



Mengetahui,
 Ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan





Ridiati, SKM, SST, M.Kes
 NIK. 02.10.351

Lampiran 2 Lembar Bimbingan Konsultasi *Literature Review***LEMBAR BIMBINGAN KONSULTASI *LITERATURE REVIEW***

Nama Mahasiswa : Sherli Novita Sari
 NIM : 202110027
 Judul *Literature Review* : Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan
 Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka *Perineum*
 Pembimbing I : Hidayatun Nufus, S.SiT.,M.Kes



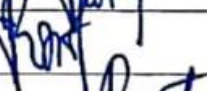






No.	Tanggal	Masukan	TTD
1	14/3/2021	1. Konsul Judul LR (Hubungan Tarak Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>) 2. Revisi judul LR (Kata Hubungan dihapus, Kata Tarak diganti dengan berpantang) 3. Konsul revisi judul LR (Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>) 4. ACC Judul LR	
2	18/3/2021	1. Konsul Bab I	
3	23/3/2021	1. Revisi Bab I (Introduksi Masalah : lebih difokuskan lagi pada berpantang makanan pada ibu nifas, Justifikasi Masalah : lebih difokuskan pada skala data berpantang makanan dengan kejadian penyembuhan luka <i>perineum</i> , Kronologis : lebih berfokus pada kronologis berpantang makanan dengan penyembuhan luka <i>perineumnya</i> , Rumusan Masalah : difokuskan pada berpantang makanan dengan penyembuhan luka <i>perineumnya</i> , Tujuan Penelitian : lebih difokuskan pada topik penelitian)	
4	24/3/2021	1. Konsul Revisi Bab I 2. Revisi Bab I (Justifikasi Masalah : lebih difokuskan pada skala data berpantang makanan dengan kejadian penyembuhan luka <i>perineum</i> , Kronologis Masalah : lebih berfokus pada kronologis berpantang makanan dengan penyembuhan luka <i>perineumnya</i>)	


		3. Konsul Bab II 4. ACC Bab II	
5	25/3/2021	1. Konsul Revisi Bab I 2. ACC Bab I 3. Lanjut Bab III	
6	6/4/2021	1. Konsul Bab III 2. Revisi Bab III (<i>Framework</i> yang digunakan : lebih difokuskan pada topik penelitian, Kriteria Inklusi dan Eksklusi : lebih difokuskan pada topik penelitian, Hasil Pencarian dan Seleksi Studi : lebih difokuskan pada topik penelitian, Daftar Artikel Hasil Pencarian : lebih difokuskan pada topik penelitian)	
7	7/4/2021	1. Konsul Revisi Bab III 2. Revisi Bab III (Daftar Artikel Hasil Pencarian : lebih difokuskan pada topik penelitian)	
8	8/4/2021	1. Konsul Revisi Bab III 2. Revisi Bab III (Daftar Artikel Hasil Pencarian : lebih difokuskan pada topik penelitian)	
9	9/4/2021	1. Konsul Revisi Bab III 2. Revisi Bab III (Alur Pencarian Review Jurnal ditambahkan)	
10	15/4/2021	1. Konsul Revisi Bab III 2. Revisi Bab III (Alur Pencarian Review Jurnal ditambahkan)	
11	20/4/2021	1. Konsul Revisi Bab III 2. Revisi Bab III (Alur Pencarian Review Jurnal : lebih difokuskan datanya)	
12	21/4/2021	1. Konsul Revisi Bab III 2. ACC Bab III 3. Persiapan Seminar Proposal	
13	28/4/2021	1. Seminar Proposal 2. Revisi Seminar Proposal Bagian Sitasi Bab II (Sitasi disesuaikan dengan Judul Jurnal) 3. Revisi Seminar Proposal Bagian Bab III (<i>Study Design</i> pada bagian eksklusi disesuaikan lagi) 4. Revisi Penulisan Sitasi dengan Aplikasi <i>Mendeley</i>	
14	30/4/2021	1. Konsul Revisi Seminar Proposal 2. Revisi Teknik Penulisan Bab III Bagian Metode 3. Konsul Revisi Teknik Penulisan Bab III Bagian Metode 4. ACC	

15	18/5/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsul Bab IV 2. Revisi Bab IV (Cara Membaca Tabel disesuaikan dengan Arikinto, Data disesuaikan dengan Hasil Penemuan Jurnal) 	
16	26/5/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsul Revisi Bab IV (Cara Membaca Tabel disesuaikan dengan Arikinto, Data disesuaikan dengan Hasil Penemuan Jurnal) 2. Revisi Bab IV (Semua Data Berupa Angka ditambahkan Semua, Bagian Point Analisis Kurang) 	
17	1/6/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsul Revisi Bab IV (Semua Data Berupa Angka ditambahkan Semua, Bagian Point Analisis Kurang) 2. Revisi Bab IV (Cara Membaca Tabel disesuaikan dengan Arikinto, Hapus Tabel yang Tidak Perlu) 3. Konsul Revisi Bab IV (Cara Membaca Tabel disesuaikan dengan Arikinto, Hapus Tabel yang Tidak Perlu) 4. Konsul Bab V-VI 5. Revisi Bab V (Pembahasan lebih difokuskan dengan Judul <i>Literature Review</i> dengan Urutan FTO) 6. Konsul Revisi Bab V (Pembahasan lebih difokuskan dengan Judul <i>Literature Review</i> dengan Urutan FTO) 7. Revisi Bab VI (Bagian Kesimpulan dan Saran disesuaikan dengan Judul <i>Literature Review</i>) 8. Konsul Revisi Bab VI (Bagian Kesimpulan dan Saran disesuaikan dengan Judul <i>Literature Review</i>) 9. Konsul Abstrak 10. Revisi Abstrak (Tahun Penelitian, Kesimpulan disamakan dengan Rumusan Masalah) 11. Konsul Revisi Abstrak (Tahun Penelitian, Kesimpulan disamakan dengan Rumusan Masalah) 	
18	18/6/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. ACC Bab IV 2. ACC Bab V 3. ACC Bab VI 4. ACC Abstrak 5. Konsul Bagian Awal <i>Literature Review</i> 6. ACC Bagian Awal <i>Literature Review</i> 7. Lanjut Uji Turnitin 8. Persiapan Seminar Hasil 	

LEMBAR BIMBINGAN KONSULTASI *LITERATURE REVIEW*

Nama Mahasiswa : Sherli Novita Sari
 NIM : 202110027
 Judul *Literature Review* : Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan
 Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka *Perineum*
 Pembimbing II : Rany Juliastuti, SST.,M.Kes

No.	Tanggal	Masukan	TTD
1	14/3/2021	1. Konsul Judul LR (Hubungan Tarak Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>) 2. Revisi judul LR (Kata Hubungan dihapus, Kata Tarak diganti dengan berpantang) 3. Konsul revisi judul LR (Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas dengan Kejadian Lamanya Penyembuhan Luka <i>Perineum</i>) 4. ACC Judul LR	
2	18/3/2021	1. Konsul Bab I 2. ACC Bab I	
3	10/4/2021	1. Konsul Bab II 2. ACC Bab II	
4	15/4/2021	1. Konsul Revisi Bab III 2. Revisi Bab III (Alur Pencarian Review Jurnal ditambahkan)	
5	20/4/2021	1. Konsul Revisi Bab III 2. Revisi Bab III (Alur Pencarian Review Jurnal : lebih difokuskan datanya)	
6	21/4/2021	1. Konsul Revisi Bab III 2. ACC Bab III 3. Persiapan Seminar Proposal	
7	28/4/2021	1. Seminar Proposal 2. Revisi Seminar Proposal Bagian Bab I (Justifikasi, Solusi) 3. ACC	
8	18/5/2021	1. Konsul Bab IV 2. Revisi Bab IV (Data disesuaikan dengan Hasil Penemuan Jurnal)	
9	26/5/2021	1. Konsul Revisi Bab IV (Data disesuaikan dengan Hasil Penemuan Jurnal)	

10	1/6/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi Bab IV (Semua Data Berupa Angka ditambahkan Semua, Bagian Point Analisis Kurang) 2. Konsul Revisi Bab IV (Semua Data Berupa Angka ditambahkan Semua, Bagian Point Analisis Kurang) 3. ACC Bab IV 	
11	3/6/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsul Bab V-VI 2. Revisi Bab V (Pembahasan lebih difokuskan dengan Judul <i>Literature Review</i> dengan Urutan FTO) 3. Konsul Revisi Bab V (Pembahasan lebih difokuskan dengan Judul <i>Literature Review</i> dengan Urutan FTO) 4. ACC Bab V 5. Revisi Bab VI (Bagian Kesimpulan dan Saran disesuaikan dengan Judul <i>Literature Review</i>) 6. Konsul Revisi Bab VI (Bagian Kesimpulan dan Saran disesuaikan dengan Judul <i>Literature Review</i>) 7. ACC Bab VI 	
12	5/6/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsul Abstrak 2. Revisi Abstrak (Kesimpulan disamakan dengan Rumusan Masalah) 3. Konsul Revisi Abstrak (Kesimpulan disamakan dengan Rumusan Masalah) 4. ACC Abstrak 	
13	18/6/2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsul Bagian Awal <i>Literature Review</i> 2. ACC Bagian Awal <i>Literature Review</i> 3. Lanjut Uji Turmitin 4. Persiapan Seminar Hasil 	

Lampiran 3 Lembar Hasil Turnitin

BERPANTANG MAKANAN PADA IBU NIFAS DENGAN KEJADIAN LAMANYA PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM			
ORIGINALITY REPORT			
8%	8%	1%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper		2%
2	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source		1%
3	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source		1%
4	www.scribd.com Internet Source		1%
5	thejnp.org Internet Source		<1%
6	jurnal.stikesganeshahusada.ac.id Internet Source		<1%
7	Submitted to Sogang University Student Paper		<1%
8	123dok.com Internet Source		<1%
www.magonlinelibrary.com			

Lampiran 4 Jadwal Kegiatan

JADWAL KEGIATAN

PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pendaftaran Skripsi				■																								
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																				
3.	Pendaftaran Ujian Proposal											■																	
4.	Ujian Proposal											■	■																
5.	Revisi Proposal													■															
6.	Bimbingan Skripsi <i>Literature Review</i>														■	■	■	■	■	■	■								
7.	Pendaftaran Ujian Hasil																										■		
8.	Ujian Hasil																										■	■	
9.	Revisi Tugas Akhir <i>Literature Review</i>																											■	
10.	Penggandaan dan Pengumpulan Skripsi																											■	